

## **IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 1 TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG**

### **IMPLEMENTATION OF CHILD FRIENDLY SCHOOLS PROGRAM IN SMP NEGERI 1 TEMPURAN MAGELANG DISTRICT**

Oleh: Ranti Eka Utari, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Prodi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, RantiekaUtari8@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Sekolah Ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang. Deskripsi tersebut terkait dengan Program Sekolah Ramah Anak serta faktor pendukung maupun penghambat dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa dengan objek penelitian meliputi implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan. Adapun validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang meliputi (1) Komunikasi, adanya sosialisasi mengenai Program Sekolah Ramah Anak kepada seluruh pihak terkait seperti guru, siswa dan orang tua; (2) Sumber daya manusia dan sumber daya sarana prasarana yang mendukung Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan sumber daya finansial yang mengambil dari dana BOS; (3) Disposisi, adanya sikap yang positif dan komitmen pihak sekolah untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran; (4) Struktur Birokrasi, struktur organisasi Program Sekolah Anak disesuaikan dengan Struktur Organisasi Sekolah. Model Pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu Child Friendly Teaching Model (CFTM) yang berbasis 3P yaitu Provisi, Proteksi, Partisipasi. Faktor pendukungnya adalah sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana, dan sumber daya finansial yang mendukung dalam pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak dan faktor penghambatnya adalah pada kondisi lingkungan yang berupa limbah asap pabrik yang berbahaya untuk kesehatan anak.

Kata kunci: *Implementasi program, Sekolah ramah anak, SMP Negeri 1 Tempuran*

#### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of the Child Friendly Schools in SMP Negeri 1 Magelang regency Tempuran. The description is related to the Child Friendly School Program as well as the supporting factors and obstacles in implementing the Child Friendly School Program. This research uses descriptive qualitative research. Subjects in this study is the principal, teachers, students, and parents of students with research objects include the implementation of the Child Friendly School Program in SMP Negeri 1 Tempuran. Data collection methods used were observation, interviews, documentation. Data were analyzed using an interactive model of Miles and Huberman including data collection, data reduction, data presentation, verification / conclusion. The validation data using triangulation and triangulation techniques. The results showed that the implementation of the Child Friendly School Program in SMP Negeri 1 Magelang regency Tempuran include (1) Communication, socialization of the Child Friendly School Program to all stakeholders such as teachers, students and parents; (2) Human resources and resource infrastructure to support the implementation of the Child Friendly School Program and financial resources took BOS; (3) Disposition, their positive attitude and commitment of the school to continue to implement the Child Friendly School Program in SMP Negeri 1 Tempuran; (4) The structure of bureaucracy, organizational structure adapted to the Children's School Program School Organization Structure. Learning Model used in SMP Negeri 1 Child Friendly Tempuran ie Teaching Model (CFTM) based 3P namely Provision, Protection, Participation. Supporting factor is human resources, resources infrastructures facilities, and financial resources to*

*support the implementation of the Child Friendly School Program and the inhibiting factor is the environmental conditions in the form of waste factory fumes hazardous to the health of children.*

*Keyword: Program Implementation, Child Friendly School, SMP Negeri 1 Tempuran*

## **PENDAHULUAN**

Kekerasan dalam pendidikan merupakan perilaku melampaui batas kode etik dan aturan dalam pendidikan, baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak seseorang. Pelakunya bisa siapa saja: pimpinan sekolah, guru, staff, murid, orang tua/wali murid, atau bahkan masyarakat. Jika perilaku kekerasan melampaui batas otoritas lembaga, kode etik guru dan peraturan sekolah, maka kekerasan tersebut dapat mengarah pada pelanggaran atas HAM, dan bahkan tindak pidana. Guru yang menghukum murid sehingga mengakibatkan luka fisik atau murid yang menganiaya guru karna alasan nilai, termasuk pelanggaran HAM dan termasuk tindak pidana (Rahman Assegaf, 2004: 7).

Pada tahun 1989 telah dicanangkan Deklarasi Hak Anak oleh PBB, dan Indonesia telah meratifikasi pada tahun

1990. Konvensi Hak Anak (KHA) adalah konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang melindungi hak-hak anak. KHA adalah salah satu bagian dari instrumen internasional yang luas telah ditandatangani/diterima oleh 190 negara di dunia. Indonesia belum mengesahkan KHA melalui suatu undang-undang tetapi baru diratifikasi/disahkan melalui suatu Keputusan Presiden pada tahun 1990 (KEPRES No. 36/1990). Pada bulan Oktober tahun 2002 telah disahkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UU RI No. 23 Th. 2002). Undang-undang perlindungan anak adalah satu undang-undang mengenai hak-hak anak yang menjelaskan secara rinci tentang perlindungan anak. Upaya perlindungan anak merupakan bagian integral dari usaha mensejahterakan anak. Namun demikian, dalam kenyataan perlakuan terhadap anak

masih rentan terhadap pelanggaran hak-hak mereka, termasuk tindak kekerasan terhadap anak. Padahal anak bukanlah objek yang dapat diperlakukan sesuai dengan keinginan orang tua dan orang dewasa di sekitarnya. Perlakuan yang salah terhadap anak akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak di masa depan, (Ariefa Efianingrum, 2009: 2).

Indonesia mempunyai kewajiban melaksanakan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak, sebagai konsekuensi karena telah meratifikasi Konvensi Hak-hak Anak dengan Keppres No. 36 Tahun 1990. Konvensi Hak Anak terdiri dari 4 kategori, yaitu : (1) Kelangsunga hidup berupa melestarikan dan mempertahankan hidup, memperoleh standar kesehatan tertinggi, perawatan yang sebaik-baiknya. (2) Perlindungan berupa non diskriminasi, tindak kekerasan, keterlantaran bagi anak yang tidak mempunyai keluarga dan bagi anak-anak pengungsi. (3) Tumbuh kembang berupa pendidikan formal dan non formal, standar

hidup yang layak: fisik, mental, spiritual, moral, dan sosial. (4) Berpartisipasi berupa menyatakan pendapat.

Kesemuanya itu diadopsi ke dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Endang Sumiarni, 2009).

Lund University Sweden bersama UNESCO menyelenggarakan Training On Child Rights, Classroom and School Management yang disponsori oleh SIDA (Swedish International Development Agency). Lund University Swedia menerjunkan lima pakar dalam bidang hak anak, yaitu Bodi Rasmusson, Perth, Agneta, Lena Anseron, dan Ulf serta tiga administrator yaitu Lovisa, Andreas, dan Emma untuk menggandeng tim dari UMS dan Universitas PGRI Semarang, merancang dan menerapkan konsep-konsep hak anak dalam bidang pendidikan di Kota Magelang, Kendal, Semarang, Surakarta, Sragen, dan Klaten. Salah satu program yang dikembangkan oleh UMS dan Universitas PGRI Semarang yaitu CFS

(Child Friendly School) atau Sekolah Ramah Anak (Pendis Kemenag, 2015). SMP N 1 Tempuran merupakan salah satu sekolah di Kota Magelang yang mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak tersebut. SMP Negeri 1 Tempuran merupakan angkatan ke-13 dan memulai program sekolah ramah anak pada tahun 2011. Awalnya Ibu Umi Hidayati selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tempuran, mengajukan proposal ke Lund University Swedia sebagai Inisiator program tersebut, kemudian mendapatkan pelatihan gratis di Swedia.

Prinsip dari sekolah ramah anak adalah menjadikan kepentingan dan kebutuhan siswa sebagai pertimbangan utama dalam menetapkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan. Sekolah Ramah Anak pada intinya yaitu pihak sekolah memberikan semua hak anak secara penuh, serta pengelolaan kelas dan sekolah. Program ini juga ada kaitannya dengan desa ramah anak dan kabupaten

ramah anak yang dicanangkan pemerintah. Program Sekolah Ramah Anak menerapkan 3P, yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi. Dengan demikian, Sekolah Ramah Anak harus menghormati hak siswa ketika mengekspresikan pandangannya dalam segala hal khususnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, sehingga siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar di sekolah. Selain itu, sekolah ramah anak harus menjamin kesempatan setiap siswa untuk menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, jenis kecerdasan, dan latar belakang orang tua. Sekolah ramah anak juga harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan siswa dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar lainnya, serta menjamin keikutsertaan siswa dalam perencanaan, kebijakan,

pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan siswa dalam menempuh pendidikan (Uray Iskandar, 2015).

SMP N 1 Tempuran bukan satu-satunya sekolah yang mengadopsi Program Sekolah Ramah Anak di Kota Magelang. Kota Magelang mempunyai dua model sekolah Ramah anak yaitu SMP N 1 Tempuran dan SD N Secang 1. Selain kota Magelang konsep-konsep hak anak dalam bidang pendidikan juga diterapkan di Kot Kendal, Semarang, Surakarta dan Klaten. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu bahwa Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran merupakan program kerja sama antara UMS dan Universitas PGRI Semarang dengan Lund University Swedia. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu pada model pembelajarannya, model pembelajaran yang diterapkan di sekolah Ramah Anak ini yaitu model pembelajaran CFTM (Child Friendly Teaching Model).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran kabupaten Magelang.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa SMP Negeri 1 Tempuran. Obyek penelitian yaitu Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2016. Dalam penelitian ini lokasi yang telah dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam

penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan model dari Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi Sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran**

Program Sekolah Ramah Anak telah diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran sejak tahun 2011. Saat itu Universitas IKIP PGRI Semarang mengeluarkan SK dengan nomor 074.A/IKIP PGRI/I/2011 menunjuk SMP Negeri 1 Tempuran sebagai Model Sekolah Ramah Anak di Kabupaten Magelang.

Program sekolah ramah anak merupakan program yang menjunjung tinggi hak anak di sekolah dengan

memberikan kenyamanan, keamanan dan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat. Sekolah ramah anak menerapkan 3P yaitu Provisi, Proteksi dan Partisipasi. Provisi yaitu memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak. Proteksi yaitu memberikan anak perlindungan dari bahaya, ancaman dan tindak kekerasan. Sedangkan partisipasi yaitu anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengungkapkan pendapat.

Peneliti menggunakan teori Edward III dalam menganalisis implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran dimana terdapat 4 aspek sebagai berikut:

#### **a. Komunikasi**

implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran pada aspek komunikasi sudah cukup baik terbukti dengan adanya sosialisasi dan pelatihan kepada guru serta sosialisasi kepada orang tua siswa dan pengarahan kepada peserta didik di SMP Negeri 1

Tempuran mengenai Program Sekolah Ramah Anak. Selain itu adanya koordiansi antara kepala sekolah terhadap guru maupun orang tua mendukung keberhasilan dari penerapan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.

#### **b. Sumber Daya**

implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran dari aspek sumber daya sudah cukup memadai baik sumber daya manusia maupun sumber daya sarana dan prasarana. Hanya pada sumber daya finansial yang masih kurang untuk mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.

#### **c. Disposisi**

implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran dari aspek disposisi yaitu adanya sikap positif dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak serta

adanya komitmen dari pihak sekolah yang ditunjukkan dengan adanya tindakan untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak dengan penuh tanggung jawab.

#### **d. Struktur Birokrasi**

implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran dilihat dari aspek struktur birokrasi yaitu tidak adanya struktur organisasi tentang program sekolah ramah anak dan hanya disesuaikan dengan struktur organisasi sekolah sehingga koordinasi pihak sekolah mengenai Program Sekolah Ramah Anak kurang terstruktur. Kemudian dari latar belakang penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu karena Kepala sekolah mengikuti *International Training on Child Rights, Classroom and School Management* di Lund University Swedia.

## **2. Model Pembelajaran Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran**

Model pembelajaran Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu menggunakan *Child Friendly Teaching Model* (CFTM). Model pembelajaran CFTM berbasis 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi.

Model pembelajaran yang berbasis Provisi yaitu dalam proses kegiatan belajar mengajar guru di SMP Negeri 1 Tempuran sudah memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak seperti cara guru mengajar yang baik dan menyenangkan, memenuhi kebutuhan kasih sayang anak di kelas dan kesehatan yaitu dengan tidak menggunakan kapur sebagai alat tulis tetapi sudah menggunakan spidol. Karena debu dari butiran kapur dapat membahayakan kesehatan pernafasan anak.

Kemudian model pembelajaran yang berbasis proteksi yaitu guru di SMP Negeri 1 Tempuran sudah memberikan rasa

aman dan perlindungan kepada anak dari bahaya, ancaman, diskriminasi, pelecehan, dll. Ketika anak melakukan kesalahan didalam kelas guru tidak memberikan hukuman yang menyakitkan baik itu untuk fisik maupun psikis pada anak.

Model pembelajaran yang berbasis partisipasi di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu anak diberikan kebebasan berekspresi maupun mengemukakan pendapat ketika di dalam kelas. Anak dibebaskan untuk bertanya, menjawab, berargumen bahkan menginterupsi guru yang sedang menjelaskan. Suasana belajar di kelas tidak tegang dan kaku karena menggunakan metode diskusi dalam memahami materi. Kebebasan ini yang ditumbuhkembangkan di dalam kelas untuk terciptanya siswa yang aktif bukan siswa banyak aktivitas.

## **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.**



Faktor pendukung dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu terletak pada sikap dan komitmen para guru di SMP Negeri 1 Tempuran serta dukungan positif dari berbagai pihak.

Sikap guru menunjukkan sikap yang positif dan mendukung pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Kemudian komitmen dari para guru di SMP Negeri 1 Tempuran yang berusaha untuk bertanggung jawab untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan tindakan dalam memberikan pelayanan mengajar dengan baik dan ramah kepada anak yang didukung oleh fasilitas yang memadai. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya dukungan positif dari berbagai pihak baik dari orang tua maupun instansi lain.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan Program Sekolah

Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu terletak pada sumber daya finansial, sarana prasarana, dan faktor limbah asap dari pabrik sekitar SMP Negeri 1 Tempuran.

Sumber daya finansial dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan anak. Saat anak mempunyai bakat dan minat yang belum difasilitasi pelatih oleh sekolah, sekolah memanggil pelatih dari luar yang memang ahli dalam bidangnya. Namun, dana untuk mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak hanya di ambil dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan untuk membayar honorer hanya sebesar 15%.

Kemudian dari sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tempuran sudah memadai hanya saja belum ramah untuk anak berkebutuhan khusus. Karna untuk memiliki fasilitas yang ramah juga untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan dana yang cukup besar. Sedangkan

pembiayaan untuk pengimplementasi Program Sekolah Ramah Anak hanya mengambil dari dana BOS. Meskipun di SMP Negeri 1 Tempuran tidak ada anak berkebutuhan khusus, tapi bukan tidak mungkin nantinya ada anak berkebutuhan khusus yang mendaftar di SMP Negeri 1 Tempuran. Apabila anak berkebutuhan khusus memenuhi kriteria penerimaan siswa di SMP Negeri 1 Tempuran, sekolah harus menerima anak tersebut karena SMP Negeri 1 Tempuran harus memberikan anak perlindungan dari diskriminasi.

Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu pada limbah asap pabrik yang berada di sekitar SMP Negeri 1 Tempuran. Disamping SMP Negeri 1 Tempuran terdapat pabrik dimana asap hitam dari pabrik tersebut masuk ke lingkungan sekolah. hal ini sangat tidak ramah lingkungan yang membahayakan kesehatan anak maupun warga di sekolah. Suara bising dari mesin pabrik juga sangat mengganggu aktivitas di sekolah terutama

saat kegiatan belajar mengajar yang jadi terganggu dan kurang efektif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang” dan mengacu pada pertanyaan penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: a) **Komunikasi**, Komunikasi dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran sudah cukup baik terbukti dengan adanya sosialisasi dan pelatihan kepada guru serta sosialisasi kepada orang tua siswa dan pengarahan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Tempuran mengenai Program Sekolah Ramah Anak. Selain itu adanya koordiansi antara kepala sekolah terhadap guru maupun orang tua mendukung keberhasilan dari penerapan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. b) **Sumber Daya**, Sumber daya dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1

Tempuran sudah cukup memadai baik sumber daya manusia maupun sumber daya sarana dan prasarana. Hanya pada sumber daya finansial yang masih kurang untuk mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.c)

**Disposisi,** Disposisi dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu adanya sikap positif dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak serta adanya komitmen dari pihak sekolah yang ditunjukkan dengan adanya tindakan untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak dengan penuh tanggung jawab.d) **Struktur Birokrasi,** Struktur Birokrasi dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu tidak adanya struktur organisasi tentang program sekolah ramah anak dan hanya disesuaikan dengan struktur organisasi sekolah sehingga koordinasi pihak sekolah mengenai Program Sekolah Ramah Anak kurang

terstruktur. Kemudian dari latar belakang penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu karena Kepala sekolah mengikuti *International Training on Child Rights, Classroom and School Management* di Lund University Swedia.

Model pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran sudah model pembelajaran yang ramah anak dengan penggunaan model pembelajaran CFTM yang berbasis pada 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak yaitu adanya sikap positif dan dukungan dari berbagai pihak serta adanya komitmen pihak sekolah untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu dari sumber daya finansial yang masih

belum cukup untuk memenuhi kebutuhan anak, sarana dan prasarana yang belum ramah untuk anak berkebutuhan khusus, serta faktor limbah asap pabrik yang masuk ke lingkungan sekolah dan membahayakan kesehatan anak dan warga sekolah.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai bentuk rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- 1. Bagi Dinas Pendidikan,** Diharapkan penelitian ini digunakan untuk masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang untuk mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di seluruh sekolah di Kabupaten Magelang. Bahwa Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran masih sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari pemerintah. Dukungan dana dari

pemerintah Kabupaten Magelang untuk mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran sangat dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak. Adanya solusi dari pemerintah mengenai limbah asap pabrik yang membahayakan kesehatan warga sekolah SMP Negeri 1 Tempuran.

- 2. Bagi Sekolah.** Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mengevaluasi implementasi Program Sekolah Ramah Anak. Melakukan penghijauan di area sekolah untuk meminimalisir dampak limbah asap pabrik yang membahayakan kesehatan warga sekolah. Melakukan perundingan bersama pihak pabrik untuk mengelola limbah asap agar tidak menyebabkan polusi di lingkungan sekolah. Melakukan pengaduan kepada BLH ataupun instansi setempat mengenai limbah asap pabrik yang membahayakan

kesehatan warga sekolah. Untuk kedepannya, sekolah bisa mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak dengan lebih baik lagi dari sebelumnya.

3. **Bagi Guru.** Diharapkan dengan penelitian ini, guru bisa mengevaluasi kegiatan mengajar yang ramah anak. Guru lebih berinovasi dalam proses pembelajaran. Tetap menjaga interaksi yang baik dan ramah dengan siswa.
4. **Bagi Siswa.** Dengan mendapatkan hak-haknya sebagai anak di sekolah, siswa tidak melupakan apa yang menjadi kewajibannya di sekolah. Turut serta dalam menciptakan sekolah yang ramah. Siswa agar lebih meningkatkan partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Assegaf.(2004). *Pendidikan Tanpa Kekerasan, Tipologi, Kasus dan Konsep*.Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ariefa Efianingrum. (2009). *Kultur Sekolah yang Kondusif terhadap Perlindungan*

Anak.Yogyakarta: Laporan Penelitian Pendidikan FIP UNY

Direktorat Jendral Pendidikan Islam. (2015). *Pentingnya Sekolah Ramah Anak*. Diakses pada hari Kamis, 25 Februari 2016 pukul 20.05 WIB di: [pendis.kemenag.go.id/index.php?a=d](http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=d)